

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dan usia wanita pasangan usia subur (PUS) dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Tahun 2020 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 62 wanita pasangan usia subur terdapat 27,4% wanita pasangan usia subur yang mengalami hipertensi dan 72,6% wanita pasangan usia subur yang memiliki tekanan darah normal.
2. Dari 62 wanita pasangan usia subur terdapat 56,5% wanita pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi suntik berusia ≥ 32 tahun dan 43,5% yang menggunakan kontrasepsi suntik berusia < 32 tahun.
3. Dari 62 wanita pasangan usia subur terdapat 56,5% Wanita pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi suntik < 1 tahun dan 43,5% yang menggunakan kontrasepsi suntik ≥ 1 tahun.
4. Dari 62 wanita pasangan usia subur terdapat 38,7% Wanita pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi suntik secara tidak teratur dan 61,3% wanita pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik secara teratur.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) dengan nilai *p-value* 0,274 (PR=2,29; 95% CI=0,69-7,59).
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kontrasepsi suntik dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) dengan nilai (PR=0,86; 95% CI=0,27-2,70) dengan hasil uji statistik *p-value* 1,000.
7. Terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) dengan nilai *p-value* 0,019 (PR=4,80; 95% CI=1,42-16,15).

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya yang membahas topik mengenai penggunaan kontrasepsi suntik terhadap kejadian hipertensi agar lebih mengembangkan pembahasan dengan informasi yang lebih beragam seperti penambahan informasi mengenai asupan garam, konsumsi kafein dan lain lain.

2. Bagi masyarakat

Tidak mengabaikan keluhan-keluhan ringan seperti pusing, gangguan stress dan lain-lain yang dialami saat menggunakan metode kontrasepsi hormonal khususnya pengguna kontrasepsi hormonal ≥ 1 tahun. Apabila mengalami keluhan segera lakukan konsultasi kepada bidan atau petugas pelayanan kontrasepsi.

3. Bagi instansi/*stakeholder*

Melakukan pelatihan kepada kader KB pada setiap desa untuk menambah wawasan sehingga kader-kader tersebut juga bisa memberikan konseling kepada masyarakat dan mengumpulkan setiap permasalahan yang dialami oleh wanita pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi dan melaporkan permasalahan tersebut kepada unit Pelayanan Kontrasepsi sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dilakukannya penelitian spesifik lebih lanjut mengenai keteraturan penggunaan kontrasepsi untuk melihat bagaimana pengaruh keteraturan penggunaan kontrasepsi terhadap peningkatan tekanan darah dengan memperhatikan faktor lain yang bisa mempengaruhi peningkatan tekanan darah seperti pola konsumsi, riwayat hipertensi pada keluarga, IMT, aktivitas fisik, dan tingkat stres.